



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DI LAPAS KELAS II B BANYUWANGI

Novayanti Nur R M.S^{1✉}, Ira Nurmala²

¹Universitas Airlangga PSDKU Banyuwangi, ²Universitas Airlangga Surabaya

✉Alamat Korespondensi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga PSDKU Banyuwangi. Email: novayanti.nur.r.m.s-2015@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Usia dan tingkat Pendidikan seseorang dapat berhubungan erat kaitannya dengan perilaku *personal hygiene* seseorang. Perilaku *personal hygiene* dapat mempengaruhi seseorang terhadap Penyakit Skabies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik usia dan tingkat pendidikan dengan perilaku *personal hygiene* Narapidana. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain observasional dekskriptif yang dilakukan kepada 123 Narapidana menggunakan rumus *Lemshlow 1997* dan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara karakteristik umur dengan perilaku *personal hygiene* ($p= 0,065$) sedangkan tingkat pendidikan terdapat hubungan bermakna dengan perilaku *personal hygiene* ($p= 0,035$). Kesimpulan usia belum tentu dapat mengubah perilaku *personal hygiene*, namun tingkat pendidikan Narapidana sangat signifikan dapat merubah perilaku *personal hygiene* yang baik. Saran untuk memperbaiki perilaku *personal hygiene* Narapidana tersebut yaitu perbaikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

Kata Kunci: Lembaga Pemasarakatan, Pemberdayaan, *personal hygiene*

RELATIONSHIP AGE AND EDUCATION LEVEL WITH HYGIENE PERSONAL BEHAVIOR IN CLASS IIB BANYUWANGI

ABSTRACT

A person's age and education level can be closely related to one's personal hygiene behavior. Personal hygiene behavior can affect someone against scabies. This study aims to determine the relationship of age characteristics and educational level with Prisoners personal hygiene behavior. The method used is quantitative with descriptive observational design conducted on 123 Prisoners using the Lemshlow 1997 formula and the sampling method is simple random sampling. The results showed no relationship between the characteristics of age with personal hygiene behavior ($p = 0.065$) while the level of education had a significant relationship with personal hygiene behavior ($p = 0.035$). Conclusion Age can not necessarily change personal hygiene behavior, but the level of prisoners' education is very significant can change good personal hygiene behavior. Suggestions to improve the personal hygiene behavior of prisoners are to improve knowledge about the importance of maintaining personal hygiene..

Keywords: Penitentiary, Empowerment, *personal hygiene*

PENDAHULUAN

Penyakit Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri *Sarcoptes Scabiei* varietas hominis^[1]. Penyakit Skabies hampir dapat ditemukan di semua negara tetapi dengan prevalensi yang berbeda. Secara global kasus *Scabies* di seluruh dunia yaitu skitar 300 juta kasus setiap tahunnya^[2]. Skabies adalah penyakit kulit yang sering ditemukan di negara berkembang. Menurut departemen kesehatan RI, prevalensi skabies menduduki urutan ke 3 dari 12 penyakit kulit tersering dan dengan prevalensi sebesar 4,6%-12,95%^[2].

Beberapa data mengenai penyakit Skabies di Jawa Timur yaitu dari Lapas Kelas 1 Surabaya. Berdasarkan rekam medik di Rumah Sakit Lapas Klas 1 Surabaya, ditemukan data penyakit Skabies pada tahun 2016 yaitu jumlah total kunjungan pasien skabies sebanyak 261 orang, dan merupakan penyakit terbanyak kedua yang diderita Narapidana. Pada bulan Januari 2017 kunjungan pasien skabies semakin meningkat yaitu sebanyak 100 orang, bulan Februari 143 orang, bulan Maret 151 orang, bulan April 163 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kejadian skabies di Lapas Klas 1 Surabaya sampai bulan April masih tinggi^[6]. Data penyakit Skabies di tempat lain yaitu di Lapas Kelas IIA Jember pada tahun 2015 yaitu sebesar 57%. Pada tahun 2016 sebesar 26% dari jumlah penyakit perbulan dan masih menjadi permasalahan penyakit tertinggi^[7].

Data Penyakit Skabies di Banyuwangi juga tergolong tinggi, menurut data dari Dinas Kesehatan Banyuwangi tahun 2016 yaitu sebesar 1871 penderita dengan penderita terbanyak yaitu berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2017 menurut data

Dinas Kesehatan Banyuwangi, penyakit Skabies yaitu 1730 orang. Data penyakit Skabies di Lapas Kelas IIB Banyuwangi yang di dapat dari klinik Lapas yaitu mulai tahun 2016 hingga 2018 semakin meningkat. Tahun 2016 sebesar 6 penderita hingga tahun 2018 sebesar 56 penderita.

Data dari Klinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi yaitu pada tahun 2016 hingga 2018 meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 kasus kejadian Skabies sebanyak 6 penderita, tahun 2017 yaitu 31 penderita, dan tahun 2018 54 penderita. Penderita Skabies di Lapas Banyuwangi tersebut yaitu berjenis kelamin laki-laki. Penderita Skabies berjenis kelamin perempuan hampir dikatakan tidak ada padahal kondisi dan penunjang sarana kebersihan relatif sama dengan narapidana laki-laki.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional deskriptif. Rancangan pada penelitian ini yaitu menggunakan cross sectional proses pengumpulan data akan dilakukan dalam satu waktu saja. Lokasi penelitian ini yaitu terletak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi dengan membahas mengenai hubungan kelompok umur dan jenis kelamin dengan perilaku *personal hygiene* Narapidana Lapas Kelas IIB Banyuwangi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus – 15 September 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi. Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak dari total populasi sebesar 510 Narapidana di Lapas Kelas IIB Banyuwangi. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus

Lemslow 1997 dan dihasilkn 123 responden. Sampel sebanyak 112 ditentukan dengan mengacak nama-nama Narapidana menggunakan aplikasi

HASIL

1. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil pengisian kuisisoner, dapat diketahui bahwa distribusi umur Narapidana Lapas Banyuwangi adalah dengan umur 12-25 tahun sebesar 18,8% yang tergolong dalam kelompok umur remaja dan 26-45 tahun sebesar 62,5% yang tergolong dalam kelompok dewasa dan umur <46 tahun sebesar 18,8% tergolong usia lansia. Distribusi Usia bisa dilihat pada Tabel 1.1 Distribusi Umur Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi Tahun 2019.

2. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2.1, dapat diketahui bahwa distribusi tingkat pendidikan Narapidana Lapas Banyuwangi adalah SD sebesar 26,8%. SMP sebesar 31,3%, SMA sebesar 33,9%, perguruan tinggi sebesar 7,1% dan tidak sekolah sebesar 0,9%. Distribusi tingkat pendidikan Narapidana bisa dilihat pada Tabel 1.2 Distribusi Pendidikan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi Tahun 2019.

3. Hubungan Usia dengan *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hubungan karakteristik usia dan *personal hygiene* berhubungan secara signifikan karena nilai lebih dari α ($p > 0,065$). Hasil analisis hubungan karakteristik usia dengan perilaku *personal hygiene* dapat dilihat pada Tabel 1.3 Hubungan Karakteristik Usia dengan Perilaku *personal hygiene*

Microsoft excel. Pada penelitian ini menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji *correlation spearman*.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil analisis yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan *personal hygiene* tidak berhubungan secara signifikan karena nilai kurang dari α ($p > 0,035$). Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku *personal hygiene* dapat dilihat pada Tabel 1.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku *personal hygiene*

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umur

Berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 112 responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-45 tahun dengan persentase (62,5%) yaitu masuk kategori usia dewasa awal dan akhir. Hasil tersebut sama dengan penelitian Putri (2017) memperoleh hasil bahwa responden yang terbanyak dalam penelitian terkait gambaran faktor penyakit Skabies (di Lapas Kelas I Semarang) yakni kelompok umur 26-45 tahun (51,1%)^[9]. Berdasarkan penelitian Putri (2017) tersebut bahwa kondisi di Lapas Banyuwangi dengan Lapas Kelas I Semarang kondisinya sama yaitu distribusi usia didominasi oleh kelompok usia dewasa dengan rentang tahun 26-45 Tahun.

2. Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan bahwa distribusi tingkat pendidikan Narapidana Lapas Banyuwangi didominasi oleh jenjang pendidikan SMA sebesar 33,9%, Menurut penelitian dari (Anindya, 2018) menyatakan bahwa pada seseorang dengan pendidikan yang

tinggi kejadian terkena penyakit menular akan semakin rendah^[3]. Seseorang dengan pengetahuan yang rendah maka memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya *personal hygiene* dan tidak mengetahui bahwa *hygiene* yang buruk berperan penting dalam penularan penyakit. Pendidikan Narapidana antara SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi tetapi tidak ada perbedaan mengenai tertularnya penyakit Skabies.

3. Hubungan Karakteristik Umur dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Kelompok usia remaja memiliki *personal hygiene* yang baik sebanyak 16 responden, dewasa memiliki *personal hygiene* yang buruk sebanyak 41 responden dan lansia memiliki *personal hygiene* yang buruk sebanyak 11 responden. Berdasarkan hasil analisis usia dan *personal hygiene* tidak berhubungan secara signifikan karena nilai kurang dari α ($p > 0,065$). Hal ini berbeda dengan penelitian dari dari^[8]. Hasil penelitian antara umur responden dengan perilaku *personal hygiene* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada umur <16 tahun dengan presentase 57,3% dibandingkan dengan responden yang berumur ≥ 16 tahun dengan presentase 42,7 % sehingga kebanyakan dari mereka berperilaku buruk. Penelitian yang sama yaitu dari (Ayatullah, 2017) berdasarkan umur di SMA Cokroaminoto Makassar, dari 36 responden, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai *personal*

hygiene cukup sebanyak 30 orang (83,3%), sedangkan responden yang mempunyai *personal hygiene* kurang sebanyak 6 orang (16,7%). Pada usia golongan remaja yaitu 15-20 tahun memiliki *personal hygiene* yang baik^[4]. Hal tersebut berbeda dengan kondisi di Lapas Kelas IIB Banyuwangi karena kondisi yang ada sangat berbeda. Kondisi yang dimaksudkan yaitu seperti sarana dan rasarana yang dapat mendukung perilaku *personal hygiene* serta informasi tentang kesehatan yang terbatas.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku *personal Hygiene*

Berdasarkan hasil analisis yang didapat yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan *personal hygiene* berhubungan secara signifikan karena nilai lebih dari α ($p > 0,035$). Menurut penelitian dari (Desmawati, 2016) pada komunitas dengan tingkat pendidikan yang tinggi, prevalensi penyakit menular akan lebih rendah dibandingkan dengan komunitas yang mempunyai tingkat pendidikan rendah^[5]. Orang berpendidikan rendah memiliki kesadaran rendah mengenai pentingnya *personal hygiene* dan tidak mengetahui bahwa *personal hygiene* yang buruk berperan penting dalam penularan penyakit. Walaupun dengan informasi dan sarana prasarana di Lapas Kelas IIB Banyuwangi terbatas, tetapi pengetahuan mereka dapat membantu untuk berperilaku *personal hygiene* yang baik.

perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Tingkat Pendidikan didominasi oleh pendidikan di tingkat SMA. Tingkat pendidikan yang baik dapat menyebabkan mereka melakukan *personal hygiene* yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Umur Narapidana Lapas Kelas IIB Banyuwangi didominasi oleh golongan umur dewasa. Usia tidak berhubungan dengan perilaku *personal hygiene*. Namun, tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan dengan

SARAN

Narapidana laki-laki dan perempuan untuk merubah perilaku *personal hygiene* yang baik maka harus ada perubahan pengetahuan mereka. Untuk melakukan perubahan perilaku perlu adanya perbaikan pengetahuan sebagai dasar. Usia dan tingkat pendidikan yang dominan tinggi maka dapat menerima pengetahuan baru dengan baik. Pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* maka bisa mencegah penyebaran penyakit Skabies di Lapas Kelas IIB Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maghfuroh, L. *et al.* (2016) “Hubungan pengetahuan tentang perilaku pencegahan skabies dengan kejadian skabies pada siswi kelas vii madrasah tsanawiyah muhammadiyah 15 lamongan,” 09(01).
- [2] Ibadurrahmi, H., Veronica, S. dan Nugrohowati, N. (2019) “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016,” *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), hal. 33–45.
- [3] Anindya, Sekar Rachmi. 2018. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Scabies di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember
- [4] Desmawati. 2015. Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru
- [5] Ayatullah. Faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* pada remaja putri di SMA Cokroaminoto Makassar
- [6] Nurohmah, Priyani. (2016) “Penderita Skabies di Blok A Lembaga Pemasarakatan Klas I Surabaya Prisoners Skabies Patients In Block A Country Jail Surabaya,” hal. 259–266.
- [7] Palupi, D. N. (2018) “Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember,” *Efisiensi Pelayanan Rawat Inap*, 2, hal. 7.
- [8] Puspitasari, Sinta. 2017. Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri
- [9] Putri, Okkyta Andani Iniko. 2017. Gambaran Faktor Risiko Skabies (Studi di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang)
- [10] Zakiudin, ahmad. 2016. Perilaku Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes Akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Distribusi Umur Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi Tahun 2019

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
12-25 Tahun	21	18,8
26-45 Tahun	70	62,5
<46 Tahun	21	18,8
Total	112	100

Tabel 1.2 Distribusi Pendidikan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	30	26,8
SMP	35	31,3
SMA	38	33,9
PT	8	7,1
TIDAK SEKOLAH	1	0,9
Total	112	100

Tabel 1.3 Hubungan Karakteristik Umur dengan Perilaku *personal hygiene*

Usia	Personal hygiene		n	R	Nilai P
	Baik	Buruk			
Remaja	16	5	21	0,175	0,065
Dewasa	29	41	70		
Lansia	10	11	21		
Total	55	57	112		

Tabel 1.4 Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan dengan Perilaku *personal hygiene*

Tingkat Pendidikan	Personal hygiene		N	R	Nilai P
	Baik	Buruk			
SD	18	12	30	0,199	0,035
SMP	16	18	34		
SMA	14	25	39		
PT	3	6	9		
TOTAL	51	61	112		